



## URGENSI MEMAHAMI PERKEMBANGAN REMAJA DALAM MENYELARASKAN PROSES BELAJAR YANG SPESIFIK

Efrida Mandasari Dalimunthe<sup>1</sup>, Cindri Cantika<sup>2</sup>, Nurul Delilah Harahap<sup>3</sup>, Mustafa Habib<sup>5</sup> Siti Khodijah<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

<sup>4</sup> STKIP Al Maksu Langkat, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>mandasariefrida88@gmail.com, <sup>2</sup>cindriicantika112@gmail.com,  
<sup>3</sup>nuruldelilah09@gmail.com, <sup>4</sup>mustafahabibhmi@gmail.com <sup>5</sup>sitikhodijah00500@gmail.com.

### ABSTRAK

Setiap peserta didik tentunya mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan pada anak-anak tentunya bergantung dari lingkungan dan pembawaan mereka dari lahir. Pembelajaran yang ada pada disekolah merupakan penyesuaian untuk peserta didik baik itu kondisi ataupun tingkatan agar siswa dapat memahami penjelasan dari materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Keberhasilan dari pendidikan yang disesuaikan melalui perkembangan anak yang telah diselaraskan dengan materi yang disediakan oleh lembaga pendidikan formal tentunya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor baik itu tenaga kependidikan, kurikulum, peserta didik, biaya, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Terpenuhinya faktor-faktor tersebut dapat melancarkan proses belajar mengajar agar tercapainya hasil belajar yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Seorang pendidik harusnya pemahaman konseptual pada peserta didik. Terutama pada pendidik diharapkan mampu untuk mengenal dasar ilmiah perkembangan peserta didik terutama saat mereka menginjak masa remaja serta cara belajar yang efektif pada peserta didik. Dengan pemahan konseptual yang dimiliki guru bisa menerapkan dan menyelenggarakan proses belajar yang mengarah pada perkembangan remaja.

**Kata Kunci:** Pemahaman, Perkembangan Anak, Cara Mengajar.

### ABSTRACT

*Every student experiences change and development. Development in children of course depends on the environment and their nature from birth. Learning in schools is an adjustment for students, both conditions and levels so that students can understand the explanation of the learning material that has been given by*

*the teacher. The success of tailored education through child development that has been aligned with the material provided by formal educational institutions can of course be influenced by factors such as education staff, curriculum, students, costs, facilities and infrastructure, and environmental factors. The fulfillment of these factors can expedite the teaching and learning process in order to achieve learning outcomes that can improve the quality of education. An educator should have a conceptual understanding of students. Especially, educators are expected to be able to recognize the scientific basis of student development, especially when they are in their teens and how to learn effectively for students. With the conceptual understanding of the teacher can apply and organize a learning process that leads to the development of adolescents.*

**Keywords:** *Understanding, Child Development, Teaching Methods*

## **PENDAHULUAN**

Hurlock mengemukakan bahwa perkembangan anak merupakan sebuah proses kemajuan yang ditandai dengan pengalaman dan kematangan. Pendidik yang profesional akan memahami perkembangan peserta didik dengan menempatkan materi yang tepat pada proses belajar mengajar. Perkembangan peserta didik relevan dengan meningkatnya minat belajar siswa. Dalam lingkungan masyarakat ada yang berpendapat bahwa perkembangan anak berpengaruh pada faktor lingkungan pendidikan. Aliran konvergensi dengan tokoh utamanya adalah John Locke mengemukakan aliran ini adalah penggabungan aliran empirisme dengan aliran nativisme yang menggabungkan pertumbuhan dan perkembangan itu bergantung pada faktor pembawaan/bakat dan faktor lingkungan (pendidikan dan pengalaman).

Peserta didik yang mempunyai bakat sejak ia lahir akan berkembang dengan baik apabila lingkungannya mendukung bakat yang dimilikinya, sebaliknya peserta didik yang memiliki bakat namun tidak memiliki dukungan maka tidak akan berkembang dengan baik. Misalnya seorang anak yang memiliki kemampuan berbahasa merupakan hasil dari konvergensi pembawaan dengan berbicara kata-kata melalui kondisi si anak yang belajar bicara pada bahasa tertentu. Dengan adanya lingkungan peserta didik akan berpengaruh pada pembacaan bahasa, yang dimana awalnya mereka akan memakai bahasa pada lingkungannya. Dari teori konvergensi tersebut bahwa pendidikan dapat diartikan usaha untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan yang baik serta menahan perkembangan potensi yang kurang baik. Lingkungan dan pembawaan dibatasi oleh hasil pendidikan yang dimana perkembangan peserta didik ditentukan pada lingkungan dan pembawaannya. Seorang anak yang pandai berbicara juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pembawaan yang dimana salah satu faktor tersebut tidak ada maka si anak tidak mungkin pandai untuk berbicara/berkata-kata. Peserta didik merupakan salah satu

anggota masyarakat yang memiliki hubungan dengan prose pendidikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan diri yang dimiliki pada pendidikan yang bertahap. Perkembangan peserta didik adalah suatu proses untuk fisik, intelektual baik itu kognitif dan bahasa, emosi dan sosial serta perkembangan moral yang termasuk didalamnya.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode studi literatur atau melakukan kajian dari berbagai buku dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana topik yang berkaitan terhadap pemahaman perkembangan remaja sehingga menghasilkan pengetahuan baru dan memberikan kontribusi pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi khalayak bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan adalah suatu perubahan yang sistematis, bertahap dan terus menerus dari seseorang sejak lahir sampai akhir hayat. Setiap orang mengalami perubahan tersebut, terutama dari lahir hingga dewasa. Psikolog umumnya menunjukkan bahwa konsep perkembangan adalah proses perubahan bertahap dan mengarah pada realisasi kemampuan dan karakteristik mental baru. Dalam perjalanan hidup, manusia akan mengalami perubahan yang luar biasa. Sebagian besar perubahan itu terlihat jelas, anak menjadi lebih besar, lebih pintar, lebih sosial, dan sebagainya. Akan tetapi, ada beberapa aspek pembangunan yang tidak begitu jelas. Gaya perkembangan setiap anak berbeda-beda, dan perkembangan juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, pengalaman, dan pendidikan.

Ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh pada perkembangan anak, salah satunya adalah faktor genetik atau keturunan dari orang tua mereka. Itulah yang menyebabkan mengapa setiap anak melalui proses tumbuh kembang yang berbeda-beda. Perkembangan anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, hal ini disebut dengan faktor eksternal. Anak-anak bukanlah orang dewasa kecil. Mereka berpikir secara berbeda, mereka melihat dunia dengan cara yang berbeda, dan kehidupan mereka mengikuti prinsip moral dan etika yang berbeda dari orang dewasa. Setiap anak dianggap sebagai pribadi yang unik, dan setiap orang memiliki pola pertumbuhan yang berbeda. Dalam proses pendidikan, idealnya kurikulum dan pengajaran harus merespon perbedaan kemampuan dan minat setiap anak. Hal ini diperlukan untuk mengevaluasi, menerima dan menggunakan berbagai tingkat kemampuan, pengembangan dan gaya belajar untuk merancang kursus. Anak-anak harus belajar keterampilan penting dengan kecepatan mereka sendiri, termasuk menulis, membaca, mengeja, matematika, ilmu sosial, ilmu alam, seni, musik, kesehatan dan aktivitas fisik. Mereka harus berkembang sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan mereka sendiri.

## **A. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar**

Pada saat sekarang ini banyak kita jumpai guru yang kurang dalam memahami pola pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang pada hakikatnya hal tersebut sangat bermanfaat untuk kelancaran dalam proses belajar. Dikarenakan kurang mengertinya pendidik akan pola pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, hal itu memungkinkan terjadinya hambatan dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam psikologi perkembangan, siswa sekolah dasar ada pada masa "late children", yaitu mereka berusia antara sekitar 6/7 tahun, sampai individu tersebut menjadi dewasa secara seksual sekitar usia 13 tahun. Dimasa ini ditandai dengan ciri-ciri keadaan yang mempunyai pengaruh pada penyesuaian individual dan sosial dengan anak. Untuk jenjang Sekolah Dasar dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama, kelas bawah dengan usia 6 atau 7 sampai 9 tahun. Tahap kedua, dengan kelas atas di usia 9 atau 10 sampai 13 tahun.

Ciri-ciri masa kanak-kanak akhir biasanya diidentifikasi dengan adanya tanda yang sering terjadi contohnya, usia kekacauan, usia kesulitan, bermain, usia adaptasi, usia kreativitas dan kritik dan usia berkelahi. Ciri-ciri umum yang terjadi dari masa anak-anak akhir, yaitu 1) tingginya rasa emosioanl, kesungguhan dan semangat bergantung dari perubahan fisik dan mental. 2) Perubahan tubuh serta minat maupun peran yang diinginkan pada kelompok sosial dalam menghasilkan masalah baru. 3) Minat dan pola yang berubah serta nilai-nilai yang juga berubah.

### **1. Perkembangan Fisik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar**

Dengan pertumbuhan fisik yang umumnya terjadi pada Sekolah Dasar dengan prinsip pertumbuhan yang sering terjadi, yaitu tipe perubahan, model serta prinsip pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik dengan perbedaan individual. Ketika pertumbuhan dan perkembangan peserta didik umumnya terjadi dimana siswa kan menjadi lebih kuat, lebih tinggi, dan lebih banyak belajar dengan berbagai keterampilan. Untuk masa remaja yang terjadi di sekolah dasar, yaitu pada umur 6-12 tahun ini adalah masa perkembangan fisik dan selambat-lambatnynya ini mungkin bisa terjadi pada masa pubertas di usia remaja 15-16 tahun.

Pada proses perkembangan membutuhkan waktu dan juga kesabaran. Dan dalam perkembangan tersebut bukan hanya fisik saja yang berkembang akan tetapi juga dari sisi psikis sebagai proses pendewasaan yang membuat perubahan pada pola kehidupan seseorang. Seperti perubahan dalam kecakapan (abilitat), emosi dan lainnya. Pertumbuhan yang cepat dan baik pada fisik tidak dapat dijadikan dasar untuk seorang anak cepat dewasa, ia tetap membutuhkan perkembangan psikologis dan dukungan perilaku. Waktu perkembangan fisik siswa sangat individual (setiap siswa berbeda). Demikian pula, meskipun sebelumnya perubahan proporsi tubuh tampak teratur dan dapat diprediksi, ternyata pola perubahan itu sendiri menunjukkan keragaman yang menyebabkan pertumbuhan siswa terlihat berbeda.

Dalam masa perkembangannya, kekuatan otot tubuh siswa sekolah dasar dua kali lipat menjadi lebih besar dari yang sebelumnya. Perubahan lain yang terkait dengan perubahan otot siswa sekolah dasar adalah anak laki-laki memiliki otot yang lebih kuat daripada anak perempuan, dan adanya perbedaan kecepatan kematangan antara anak laki-laki dan perempuan. Hal ini terjadi dikarenakan otot wanita lebih halus dan memiliki lebih banyak lemak daripada otot pria, otot pria didominasi oleh otot bisep yang lebih berkembang. Proses pembakaran kimiawi inilah yang menyebabkan siswa perempuan lebih cepat matang daripada siswa laki-laki.

## **2. Perkembangan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik**

Kecerdasan pengetahuan atau intelegensi adalah kecerdasan yang memiliki pemahaman untuk mengetahui kemampuan yang abstrak. Namun menurut beberapa ahli terminologi kecerdasan intelegensi ini dapat dikatakan sebuah kemampuan dalam beradaptasi untuk segala situasi yang diabstraksikan pada kualitas yang sama. Namun menurut Wester kecerdasan adalah suatu kemampuan yang dapat menunjukkan berpikiran rasional, bergaul bersama, dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Piaget mengemukakan untuk usia Sekolah Dasar yang berada pada usia 7 sampai 12 tahun adalah periode operasional konkret. Di masa-masa ini siswa memiliki ciri yang dimana pemikiran mereka yang reversible, menyesuaikan pemikiran tertentu dengan gambaran yang telah menyeluruh di lihatnya, berpikir kualitas, dan melihat suatu objek dari berbagai sudut pandang. Adapun perkembangan intelektual dapat dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- a) Faktor genetik, merupakan sel yang bekerja di sel germinal. Prinsip-prinsip reproduksi ini berarti bahwa sifat yang dipelajari orang tidak akan diturunkan kepada anak-anaknya.
- b) Faktor lingkungan, yaitu campur tangan keluarga, sekolah dan keluarga, memberi anak pengetahuan dalam segala aspek kehidupan, hingga anak dapat menguasai banyak informasi dan menjadi alat agar si anak dapat berpikir dari hal tersebut. Sekolah merupakan suatu lembaga formal diberikan tanggung jawab dalam memajukan perkembangan si anak di bidang pendidikan yang juga termasuk perkembangan pemikiran si anak. Maka dari itu, guru sebagai pendidik harusnya menyadari perkembangan intelektual peserta didik karena hal itu merupakan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Secara genetika, individu bisa menyebabkan adanya perbedaan dalam perkembangan pemikiran. Pengembangan potensi ini tergantung pada lingkungan. Setiap orang memiliki perbedaan dalam bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, kondisi sosial, dan kecerdasan. Jika Anda mengamati perbedaan dalam proses pembelajaran di kelas, Anda akan melihat perbedaannya. Perbedaan individu siswa akan tercermin dari karakteristiknya dalam hal kemampuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan belajar, serta kualitas proses dan hasil belajar dari segi kognisi, emosi dan psikomotorik.

### **3. Perkembangan Aspek Kognitif**

Perkembangan aspek kognitif adalah suatu kemampuan yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir, kecerdasan, memecahkan masalah dan kemampuan untuk mengingat dengan kuat. Kemampuan kognitif ini terapat enam kategori, yaitu pemahaman, sintesis, pengetahuan ataupun pengantar, evaluasi, menganalisis, dan aplikasi. Suatu karakter dalam masa akhir anak-anak tentunya memiliki ciri rasa ingin tahu, realistis dan semangat untuk belajar. Salah satu sifat yang spesial dari perkembangan kognitif pada siswa yang duduk di Sekolah Dasar adalah keterampilan bersosialisasi dengan lingkungannya dengan berbagai macam segi. Separuh dari anak-anak dengan usia ini belum mampu untuk memahami bagian konsep-konsep abstrak. Ciri dari periode ini adalah realisme, yaitu realisme naif di usia 8-10 tahun dan realisme kritis di usia 10-12 tahun. Hanya fokus dengan keadaan sebenarnya dan berwujud dalam membantu suatu pekerjaan yang sebenarnya. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar:

- a) Memberi peluang kepada siswa untuk melakukan percobaan terhadap arahan mengenai fenomena alam dan fisik
- b) Menggali kemampuan nalar siswa dengan memberikan pertanyaan atau tugas pemecahan masalah
- c) Pemilihan strategi bekajar yang efektif di tingkat kelas yang berbeda
- d) Merancang pembelajaran kelompok agar siswa dapat berbagi pendapat dan kepercayaan kepada temannya.

Adanya proses tahapan perkembangan ini membuat orang tua diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan pengetahuan dan intelektual siswa secara benar dengan proses perkembangannya. Contohnya pada siswa SD/MI yang dalam masa perkembangan kemampuan kognitifnya yang terpenting dengan menggunakan objek tertentu atau menggunakan alat peraga untuk membentuk pemahaman dan konsep dalam pembelajaran.

### **4. Perkembangan Aspek Afektif**

Kemampuan afektif adalah perkembangan psikologi yang menyangkut tentang perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap batin yang menentukan apakah penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kemampuan respon, apresiasi nilai, organisasi, dan praktik. Ini dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu memperkenalkan/menerima dan memberi. Bentuk emosi yang terjadi pada masa akhir kanak-kanak hampir sama dengan yang terjadi pada masa awal kanak-kanak yang membedakannya adalah hal yang menyebabkan emosi tersebut dan bentuk ungkapan emosinya. Perubahan itu bisa disebabkan karena luasnya pengalaman yang dialami si anak daripada proses pematangan dirinya. Dengan berkembangnya anak, mereka akan mulai menampakkan emosi mereka dengan cara menggerutu, murung dan berbagai ungkapan kasar lainnya. Di Akhir masa kanak-kanak akan ada suatu masa ketika anak akan sering mengalami amarah yang cukup hebat. Emosi merupakan suatu keadaan yang kurang

menyenangkan oleh karenanya dalam masa ini menjadi masa ketidak seimbangan pada anak, yaitu masa dimana anak akan sulit untuk dikontrol. Perasaan emosi tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa sebab baik itu kondisi fisik maupun lingkungan misal karena lelah ataupun sakit dan bisa juga karena kondisi keluarga yang tidak stabil.

## **5. Perkembangan Aspek Psikomotor**

Perkembangan aspek psikomotor siswa yang menginjak pada masa akhir anak-anak akan dapat terlihat dari suatu perubahan yaitu, fisik yang semakin berubah dari proses anak-anak menuju dewasa, perempuan dan laki-laki yang mengalami perkembangan seksual, lingkungan serta ekonomi juga dapat berpengaruh pada perkembangan psikomotor anak. Anak yang mempunyai latar belakang keluarga dari tingkat ekonomi atas relative memiliki lebih sedikit keterampilan jika dibandingkan dengan anak dari tingkat yang lebih rendah.

Pemantauan perkembangan psikomotorik anak penting dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan sejak dini agar upaya penyembuhan, dan upaya pemulihan di pelayanan kesehatan anak dapat dilakukan secara dini dan tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

### **B. Pentingnya Guru Memahami Perkembangan Peserta Didik**

Seorang guru perlu untuk mempelajari aspek psikologi peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Hal itu sangat menolong keberhasilan proses belajar mengajar, dikarenakan dengan mengetahui berbagai sebab yang merupakan kondisi awal siswa agar dapat membantu pengelola pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang di inginkan. Seorang guru harus memahami perkembangan peserta didik mereka karena hal itu merupakan salah satu aspek untuk kompetensi pedagogi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang dapat membuat pengaruh terkait kompetensi pedagogik ketika pembelajaran. Pada umumnya anak memiliki hak mereka untuk dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Hendaknya setiap anak mendapatkan kesempatan dan pelayanan agar bisa dikembangkan secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang mereka miliki. Setiap anak dipercaya memiliki minat dan bakatnya masing-masing, namun hal itu tidak langsung tampak begitu saja. Oleh karenanya guru maupun orangtua perlu untuk mengenal dan memahami apa yang dimiliki anak. Dengan memahami proses perkembangan anak akan memudahkan guru ataupun orangtua untuk membentuk anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

Setiap guru hendaknya berusaha sekuat mungkin agar dapat mengetahui perbedaan karakter yang ada pada anak didiknya, yang dengannya kemudian dapat dilakukan pelayanan individual maupun klasikal. Contoh pelayanan individual pada siswa adalah remedial, layanan penyuluhan atau penanganan siswa yang bermasalah.

Adapun contoh dari pelayanan klasikal adalah pemilahan sumber dan media pembelajaran, dan penggunaan ilustrasi untuk menjelaskan topik tertentu.

### **C. Minat dan Gaya Belajar Siswa**

Minat adalah sifat yang relatif permanen dari dalam diri seseorang. Minat mempunyai pengaruh yang besar untuk melakukan suatu aktivitas, dengan minat, ia akan melakukan apa yang diinginkan oleh dirinya. Prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dilihat dari banyak faktor yang menjadi pertimbangan peneliti, ditinjau dari faktor psikologis siswa, siswa dengan minat dan prestasi akademik yang tinggi dapat dikatakan bahwa siswa telah berhasil dalam studinya. Pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran merupakan wujud dari kewajiban siswa untuk mencapai prestasi belajar yang sebesar-besarnya.

Oleh karenanya, minat belajar siswa merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Minat belajar yang ditumbuhkan dari dalam diri siswa akan memungkinkan siswa dengan senang hati mengikuti proses pembelajaran dan tertarik pada mata pelajaran tersebut. Dan untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal yang juga dapat dilakukan guru ialah dengan menemukan cara mengajar yang tepat dan menarik agar siswa bersemangat dalam proses belajar mengajar. Gaya belajar adalah cara dimana seseorang mudah untuk menyerap sebuah informasi. Ada 3 jenis gaya belajar siswa, yaitu visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual berfokus pada ketajaman visual. Siswa dalam gaya belajar ini dapat dengan mudah memahami dan memahami apa yang telah mereka pelajari dengan melihat atau membaca. Selain itu, pembelajaran visual lebih nyaman, menggunakan warna, garis, dan bentuk. Inilah sebabnya, orang yang memiliki tipe visual biasanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai seni, salah satunya adalah kombinasi warna.

Dalam proses pembelajaran, banyak didapati siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan berbagai cara mereka masing-masing. Gaya mengajar guru juga berbeda. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu dan membimbing siswa untuk memahami gaya belajarnya sendiri. Pada saat yang sama, guru mempertimbangkan dan merancang metode pengajaran seperti apa yang cocok untuk keragaman metode pembelajaran siswa. Ketika guru mengenali dan menetapkan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa, guru dan siswa dapat dengan mudah belajar dan berkomunikasi dengan gaya mereka sendiri. Dengan begitu tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Guru yang memahami karakteristik belajar siswa akan menciptakan pembelajaran yang menarik di dalam kelas.

Dengan cara ini, siswa tidak akan pernah merasa bosan untuk belajar, dan tidak pernah ingin ketinggalan dalam belajarnya. Dalam proses pembelajaran terdapat dua hal yang harus diperhatikan ketika menerapkan kegiatan merdeka belajar. pertama menerapkan merdeka belajar sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada siswa.

Kedua menerapkan merdeka belajar dengan gaya belajar. Seorang guru yang menerapkan pedoman merdeka belajar pastinya mempunyai pemahaman mengenai karakteristik siswa baik dari gaya belajar siswa dan menggunakan metode pengajaran untuk siswa. Guru harus piawai dalam menggunakan model-model dan metode pembelajaran yang dapat memikat peserta didik ketika pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan kreatif. Bukan hanya guru sekolah juga harus mampu mewujudkan merdeka belajar ini seperti penyediaan sarana dan prasarana. Dan juga ekstrakurikuler untuk menambah minat dan bakat siswa misalnya di bidang seni budaya, olahraga, pecinta alam, keagamaan. Sekolah melakukan pengawasan terhadap guru untuk melaksanakan pembinaan dan pembinaan secara berkesinambungan, menumbuhkembangkan bakat dan minat anak, serta menjadikan anak lebih dewasa. Alangkah baiknya jika minat dan kekhasan anak dipadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan terdistribusi sehingga anak dapat terus berkembang.

Bakat atau minat yang mereka kejar dengan sungguh-sungguh akan membantu mereka dalam kehidupan dan pendidikan lanjutan mereka. Idealnya, sekolah berfungsi seperti supermarket, menyediakan berbagai kebutuhan untuk pengembangan bakat dan minat siswa. Kata kunci dari merdeka belajar adalah mendapatkan perasaan nyaman, senang, dan bebas dari stres yang berlebihan. Oleh karena itu, setiap anak atau siswa perlu bekerja keras untuk menciptakan perasaan tersebut dalam dirinya, dan pada saat yang sama, pihak lain memberikan dukungan sesuai dengan peran dan perannya sendiri.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dari sejak lahir sampai akhir hayat, perkembangan pada peserta didik yang hakikatnya hal tersebut sangat bermanfaat untuk kelancaran proses belajar. Pertumbuhan fisik yang terjadi pada peserta didik usia sekolah dasar (6-12) tahun adalah masa perkembangan fisik yang paling lambat pada proses pertumbuhan, membutuhkan waktu dan juga kesabaran karena dalam perkembangan tersebut bukan hanya fisik yang berkembang tetapi psikis juga. Perkembangan kecerdasan intelektual peserta didik terdapat kemampuan memahami hal-hal yang abstrak, perkembangan intelektual dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Setiap anak memiliki hak untuk mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi anak, setiap anak juga mendapatkan kesempatan agar bisa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan setiap guru hendaknya berusaha agar dapat mengetahui perbedaan karakter yang ada pada anak didiknya. Minat belajar siswa juga berpengaruh besar pada prestasi anak didik untuk meningkatkan minat belajar anak didik guru juga harus menemukan cara mengajar yang tepat dan menarik agar anak didik bersemangat dalam proses belajar mengajar.

## REFERENSI

- Afif Zahrotun Ni'mah, 2021. Peningkatan Potensi Pedagogik Guru Melalui Neuro Linguistic Programming (NLP). Surabaya: Global Aksara Pres.
- Agustina Nora, 2018. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Dee Publish.
- E Andi Thahir, 2018. Psikologi Perkembangan. Lampung: Aura Publishing.
- Gede Dharma Utamayasa I, 2021. Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Gerungan A, 2007. Psikologi Belajar dan Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ina Magdalena, dkk, 2021. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Jejak.
- Mardianto, 2016. Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publsihing
- Mulyatiningsih Rudi, dkk, 2004. Bimbingan Pribadi-Sosial Belajar, dan Karier. Jakarta: Grasindo.
- Muri'ah Siti, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Malang: Literasi Nusantara
- Parnawi Afif, 2021. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Dee Publish.
- Saputra Nefri Anra dan Yuniarti Munaf, 2020. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Dee Publish.
- Sari Yessy Yanita, 2021. Modul Pembelajaran Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Shilpy A Octavia, 2021. Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Dee Publish.
- Suhada Idad, 2017. Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparman, 2020. Dinamika Psikologi Pendidikan Islam. Purwosari: Wade Publish.
- Suyahman, 2021. Perkembangan Peserta Didik. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Umami Ida, 2019. Psikologi Remaja. Yogyakarta: Idea Press.